

ANALISIS DETERMINAN EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA KE UNI EROPA

Oleh

Yoseph P. Hutabarat, S.E., M.Si
Dosen STIE Indonesia-Medan

***Abstract** : European Union (UE) is one of strategic alternative markets for Indonesia products especially for forest products and Crude Palm Oil (CPO). European Union is one of strategic alternative markers compared with other existing markets. Thus, the market can be expanded to other countries widely. Based on data of Oil World Annual & MBOP, the export of Indonesia on CPO (Crude Palm Oil) to some destination countries from 2002 until 2009 indicates that Indonesia's main exporting markets are namely European Union, India and China. In 2002 and 2007 the European Union is the second largest market for Indonesia, but starting from 2008, the EU (European Union) market has become a major market of Indonesia though Europe Union applies restricted policies on CPO (Crude Palm Oil) importing. The used data is secondary data which is obtained form Oil World Annual & MPOB, Statistical Centre, Bank of Indonesia (BI), World Bank, EBB of European Union (EU) and supporting data sources in 2000 until 2009. This research applies similarity structure known as Path Analysis which is equipped by AMOS Application or Analysis of Moment Structure. The result of this research indicates that exchange rate impacts possitively but not significantlly, domestic production of CPO impacts negativelly and insignificantly and world CPO prices impact possitvelly and significantlly towards export price of CPO. The export price of CPO impacts positively but insignificantly, exchange rate impacts positively and significantly, domestic production of CPO impacts positively and significantly, world price of CPO impacts negativelly and insignificantly, per capita income impacts negativelly and significantly, production of edible oil impacts positively and significantly, and World Crude Oil prices impacts negativelly and significantly towards CPO exports of Indonesia.*

***Keyword** : Exchange rate, Domestic Production of CPO, World CPO Prices, CPO Export prices, Per capita income, Edible Oil and World Crude Oil.*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian dan perkebunan merupakan sektor utama yang membentuk perekonomian bagi masyarakat Indonesia. Salah satu sektor agroindustri yang cenderung berkembang dan memiliki prospek baik ke depan adalah Perkebunan

Kelapa Sawit. Dilihat dari proses awalnya, tanaman kelapa sawit sebagai tanaman keras akan menghasilkan minyak sawit dan inti sawit yang telah dikenal di Indonesia sejak jaman Belanda. Sedangkan hilirnya, minyak sawit dan inti sawit tersebut dapat diolah lebih lanjut dan akan menghasilkan minyak goreng

(*olein*), mentega dan bahan baku sabun (*stearin*). Lebih ke hilir lagi, komoditi ini dapat menghasilkan ratusan produk turunan lainnya yang secara umum dikonsumsi masyarakat dunia saat ini. Dan saat ini salah satu perkembangan produk turunan kelapa sawit adalah bahan bakar minyak, dimana dengan ditemukannya teknologi ini otomatis kebutuhan CPO sebagai produk turunan pertama kelapa sawit meningkat tajam yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga CPO di pasar internasional (Pahan Iyung, 2006).

Ekspor CPO Indonesia ke beberapa Negara tujuan tahun 2002 sampai dengan 2009 menunjukkan bahwa pasar ekspor utama Indonesia adalah Uni Eropa, India dan China. Pada tahun 2002 sampai dengan 2007 Uni Eropa adalah pasar terbesar kedua bagi Indonesia, namun mulai pada tahun 2008 pasar Uni Eropa sudah menjadi pasar utama bagi Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa masih cerah pasar Uni Eropa bagi Indonesia, walaupun Uni Eropa menerapkan beberapa kebijakan mengenai impor CPO.

Produk turunan utama dari CPO yang di produksi oleh Uni Eropa yaitu minyak makan. berdasarkan data Oil World, produksi minyak makan (*edible oil*) Uni Eropa menurun dari 17,08 juta ton di tahun 2000 menjadi menjadi 16,8 juta ton pada tahun 2003. Kemudian mulai tahun 2004 produksi minyak makan (*edible oil*) Uni Eropa meningkat dari 16,9 juta ton pada tahun 2004 hingga mencapai 18,9 juta ton pada tahun 2009. Peningkatan ini seiring dengan

peningkatan jumlah penduduk Uni Eropa yang secara langsung dapat meningkatkan kebutuhan akan minyak makan Uni Eropa.

Produk turunan lainnya yang sedang dikembangkan oleh Uni Eropa adalah Biodiesel. Uni Eropa merupakan produsen dan pasar biodiesel terbesar di dunia dengan target pasar sebesar 5,75% dari total konsumsi minyak diesel untuk transportasi pada tahun 2010.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, sehingga peneliti beranggapan perlu untuk meneliti sejauh mana pengaruh ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa, serta bagaimana arah hubungan tersebut, maka judul yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah “Analisis Determinan Ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia ke Uni Eropa”.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Ekspor

Ekspor dan impor suatu negara terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh akibat transaksi perdagangan luar negeri. Perdagangan dapat juga memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara serta membantu berbagai usaha untuk melakukan pembangunan dan meningkatkan peranan sector yang mempunyai keunggulan komparatif karena efisiensi dalam faktor-faktor produksi.

2.2. Perdagangan Internasional

Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama

ribuan tahun, dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan internasional pun turut mendorong Industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

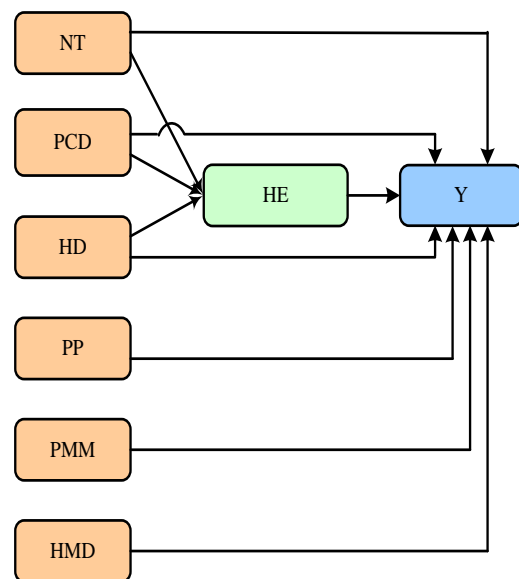
2.3. Permintaan dan Penawaran Ekspor

Menurut Papas dan Mark Hirshey (1995), menyatakan bahwa permintaan adalah sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen selama periode tertentu berdasarkan situasi dan kondisi tertentu. Menurut Papas dan Mark Hirshey (1995), terdapat dua (2) model dasar dalam permintaan, yang pertama adalah permintaan langsung yang dikenal sebagai teori konsumen, dan yang kedua adalah permintaan turunan yaitu permintaan atas bahan baku sebagai input didalam pembuatan suatu barang atau jasa yang diminta untuk didistribusikan menjadi produk lainnya.

Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam teori perdagangan internasional disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi

permintaan dan sisi penawaran (Krugman dan Obstfeld, 2000; Salvatore, 1996). Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diprosi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

3.1. Model Analisis

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, penelitian ini menggunakan persamaan struktural yaitu *Path*

$$Y = f(NT, PCD, HD, HE, PP, PMM, HMD)$$

Analysis yang dibantu dengan program aplikasi AMOS atau *Analysis of Moment Structure*.

Secara matematis model analisis dapat dituliskan melalui fungsi sebagai berikut :

Dari fungsi tersebut dibuat persamaan pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total yang dituliskan sebagai berikut :

- Pengaruh langsung
 $HE = \beta_1 NT + \beta_2 PCD + \beta_3 HD + e_1$
 $Y = \beta_4 HE + \beta_5 PP + \beta_6 PMM + \beta_7 HMD + e_2$
- Pengaruh tidak langsung
 $Y = \beta_1 NT + \beta_2 PCD + \beta_3 HD + \beta_4 HE + e_3$
- Pengaruh Total
 $Y = \beta_1 NT + \beta_2 PCD + \beta_3 HD + \beta_4 HE + \beta_5 PP + \beta_6 PMM + \beta_7 HMD + e_4$

Di mana :

Y	=	Ekspor CPO Indonesia ke UE (Ton)
NT	=	Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD)
PCD	=	Produksi CPO Domestik (Ton/Tahun)
HD	=	Harga CPO Dunia (USD/Kg)
HE	=	Harga Ekspor CPO (USD/Ton)
PP	=	Pendapatan Perkapita UE (USD/Tahun)
PMM	=	Produksi Minyak Makan UE (Ton/Tahun)
HMD	=	Harga Minyak Mentah Dunia (USD/Barrel)
$\beta_1 - \beta_7$	=	Koefisien Regresi
e_1, e_4	=	Term of error

3.2. Variabel Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, maka variabel dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yaitu :

- Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu Ekspor CPO
- Variabel antara (*intervening variabel*) yaitu Harga Ekspor CPO
- Variabel bebasnya (*independent variabel*) yaitu Nilai Tukar Rupiah, Produksi CPO Domestik, Harga CPO Dunia, Pendapatan Perkapita, Produksi Minyak Makan, Harga Minyak Mentah Dunia

3.3. Metode Path Analysis

Analisis jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright (1934). Path analysis digunakan apabila secara teori kita yakin

berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

3.3.1. Uji Asumsi

Pada langkah ini akan dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model, melalui telaah terhadap berbagai criteria *goodness of fit*.

1. Asumsi *Path Analysis*
2. Uji Kesesuaian dan uji Statistik
3. Uji Reabilitas
4. Interpretasi dan Modifikasi Model

3.3.2. Uji Statistik

Pada langkah uji statistic ini dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model melalui telaah

terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*, dilakukan dengan :

Tabel 3.1. Indeks Pengujian Kelayakan Model

No	Goodness of Fit Index	Cut-off Value
1	Chi-square	Diharapkan kecil
2	Significanced Probability	$\geq 0,05$
3	RMSEA	$\leq 0,08$
4	GFI	$\geq 0,90$
5	AGFI	$\geq 0,90$
6	CMIN/DF	$\leq 2,00$
7	TLI	$\geq 0,95$
8	CFI	$\geq 0,95$

Sumber : Hair (1992), Arbukle (1977)

3.3.3. Uji Hipotesis dan Uji Hubungan

1. Pengaruh langsung diamati dari bobot regresi terstandar, dengan pengujian signifikansi pembandingan nilai CR ($p \geq 0,05$)

2. Printout program Amos juga akan diamati, hubungan antara variable dengan melihat efek langsung dan efek tidak langsung serta efek totalnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.3. Hasil Komputerasi *Criteria Goodness of Fit Indices Model*

No	Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Model	Keterangan
1	Chi-square	Diharapkan kecil	0,273	Baik
2	Probability	$\geq 0,05$	0,351	Baik
3	RMSEA	$\leq 0,08$	0,048	Baik
4	GFI	$\geq 0,90$	0,979	Baik
5	TLI	$\geq 0,95$	0,950	Baik
6	CFI	$\geq 0,95$	0,995	Baik

Sumber : Hair (1992), Arbukle (1977)

Koefisien jalur yang ditunjukkan terdapat 4 (empat) jalur yang alurnya terputus, disebabkan koefisien yang diperoleh menunjukkan pengaruhnya tidak bermakna ($p \geq 0,050$), jalur tersebut adalah :

- Nilai tukar terhadap harga ekspor CPO
- Produksi CPO domestik terhadap harga ekspor CPO
- Harga CPO dunia terhadap ekspor CPO

d. Harga ekspor CPO terhadap ekspor CPO

Jalur yang lainnya sebanyak 6 (enam) jalur tidak ada yang terputus, karena seluruh koefisien jalur yang diperoleh menunjukkan hubungan sebab akibat yang bermakna ($p \geq 0,050$). Keenam jalur tersebut adalah:

- a. Nilai tukar terhadap ekspor CPO
- b. Produksi CPO domestik terhadap ekspor CPO
- c. Harga CPO dunia terhadap harga ekspor CPO
- d. Pendapatan perkapita terhadap ekspor CPO
- e. Produksi minyak makan terhadap ekspor CPO
- f. Harga minyak mentah dunia terhadap ekspor CPO

4.1. Pengaruh nilai tukar terhadap harga ekspor CPO

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar terhadap harga ekspor CPO adalah positif dan tidak signifikan sebesar 1,2%. Hasil temuan ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan harga ekspor CPO.

Perubahan nilai tukar dapat terjadi setiap harinya yang tidak dapat diprediksi pastinya setiap nilai perubahan, tetapi untuk harga ekspor CPO sudah ditentukan sebelumnya dan dalam periode kedepannya karena telah diorder terlebih dahulu meliputi harga ekspor maupun volume ekspor. Maka berapapun nilai tukar yang terjadi tidak mempengaruhi harga ekspor.

4.2. Pengaruh produksi CPO domestik terhadap harga ekspor CPO

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh produksi CPO domestik terhadap harga ekspor CPO adalah negatif dan tidak signifikan sebesar 3,4%. Hasil temuan ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu bersifat negatif tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan harga ekspor CPO. Pada hasil penelitian ini tidak adanya pengaruh bagi produksi CPO domestik terhadap harga ekspor CPO dikarenakan besar kecilnya produksi CPO domestik yang akan diekspor, harga ekspor telah ditentukan sebelumnya maupun untuk kedepannya sesuai dengan perjanjian kontrak kerjasama antara Indonesia dengan Uni Eropa.

4.3. Pengaruh harga CPO dunia terhadap harga ekspor CPO

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh harga CPO dunia terhadap harga ekspor CPO adalah positif dan signifikan sebesar 101,5%. Hasil temuan ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan harga ekspor CPO. Terjadi hubungan yang positif terhadap perubahan harga ekspor, maka terjadinya apresiasi di kedua perubahan. Dalam hal ini perubahan harga CPO dunia akan berpengaruh terhadap penentuan harga ekspor CPO.

Harga Ekspor adalah harga yang ditetapkan Menteri Keuangan setiap akhir bulan berdasarkan harga rata-rata di pasar internasional 2 (dua) minggu terakhir berupa harga FOB untuk menghitung Pajak Ekspor terhadap barang. Maka dalam hal ini harga ekspor CPO disesuaikan

dengan perkembangan harga CPO di pasar internasional.

4.4. Pengaruh harga ekspor CPO terhadap ekspor CPO Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh harga ekspor CPO terhadap ekspor CPO Indonesia tidak signifikan secara positif sebesar 16,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah sesuai dengan hipotesa penelitian yang memiliki hubungan positif harga ekspor CPO terhadap ekspor CPO Indonesia. Namun hal ini tidak adanya pengaruh harga ekspor CPO terhadap ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa.

4.5. Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor CPO Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar terhadap ekspor CPO Indonesia signifikan secara positif sebesar 2,8%.

Perdagangan internasional yang menggunakan mata uang USD sebagai alat pembayaran membuat para eksportir sangat tergantung pada fluktuasi nilai valuta asing tersebut. Jika mata uang dalam negeri melemah terhadap USD, maka harga jual akan menjadi lebih murah diluar negeri. Hal ini akan mendorong semangat dari para eksportir, khususnya para eksportir CPO untuk lebih giat memasarkan produk-produknya. Kondisi ini juga akan mendorong importir untuk menambah permintaan barang, sehingga memberikan insentif bagi eksportir untuk memperbesar ekspornya.

4.6. Pengaruh produksi CPO domestik terhadap ekspor CPO Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh produksi CPO domestik terhadap ekspor CPO Indonesia signifikan secara positif sebesar 93,4%. Dalam hal ini produksi minyak sawit Indonesia telah memiliki pangsa pasar yang cukup dipertimbangkan, karena saat ini Indonesia telah menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia, dan telah mendapat kepercayaan dunia bahwa kualitas ekspor minyak sawit Indonesia cukup bagus. Hal ini terlihat dari Uni Eropa merupakan Negara-negara pengimpor minyak sawit terbesar bagi Indonesia. Sedangkan Uni Eropa sendiri sangat selektif bagi penerimaan impor minyak sawit dari luar Uni Eropa karena mereka memiliki aturan mengenai standard kualitas demi menjaga lingkungan.

4.7. Pengaruh harga CPO dunia terhadap ekspor CPO Indonesia

Hasil analisis lah menunjukkan bahwa pengaruh harga CPO dunia terhadap ekspor CPO Indonesia tidak signifikan secara negative sebesar 16,5%.

Pada berbagai kemungkinan tingkat harga-harga komoditi bersangkutan, ketersediaan, perkiraan akan perubahan harga dan sebagainya. Hal ini tidak berlaku bagi pengaruh harga CPO dunia terhadap ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa karena hasil analisa memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Permintaan CPO dunia yang cukup tinggi khususnya Uni Eropa

secara langsung tidak akan mengurungkan niat Uni Eropa untuk mengimpor CPO dari Indonesia, berapapun harganya. Dengan adanya perjanjian kontrak sebelumnya antara Negara pengekspor dan pengimpor terjadi kesepakatan untuk harga dan volume ekspor, maka harga yang terjadi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor.

4.8. Pengaruh pendapatan perkapita Uni Eropa terhadap ekspor CPO Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan perkapita Uni Eropa terhadap ekspor CPO Indonesia signifikan secara negatif sebesar 18,7%.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan pendapatan perkapita Uni Eropa terhadap ekspor CPO Indonesia, karena hasil analisis adalah signifikan secara negatif. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya depresiasi antara kedua hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan perkapita tidak diiringi oleh peningkatan ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa, karena pendapatan perkapita Uni Eropa mulai tahun 2000 tidak begitu meningkat secara signifikan, sedangkan mulai di tahun 2000, Negara yang masuk ke dalam Uni Eropa adalah Negara yang masih berkembang tidak seperti Negara yang menjadi keanggotaan Uni Eropa sebelumnya yang memiliki pendapatan perkapita tinggi.

4.9. Pengaruh produksi minyak makan Uni Eropa terhadap ekspor CPO Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh produksi minyak makan Uni Eropa terhadap ekspor CPO Indonesia signifikan secara positif sebesar 29,9%.

Hal ini sesuai dengan teori Pappas dan Mark Hirschey (1995) yang menyatakan bahwa dalam banyak hal faktor penentu bagi profitabilitas ekspor adalah permintaan akan produk yang akan diekspor. Dan teori ini pula mengemukakan pula terdapat dua model dasar dalam permintaan, yang pertama adalah permintaan langsung yang dikenal sebagai teori konsumen, dan yang kedua adalah permintaan turunan yaitu permintaan atas bahan baku sebagai input didalam pembuatan suatu barang atau jasa yang diminta untuk didistribusikan menjadi produk lainnya. Dalam hal ini produksi minyak makan Uni Eropa merupakan salah satu produk turunan dari CPO, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa.

4.10. Pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap ekspor CPO Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap ekspor CPO Indonesia signifikan secara negatif sebesar 8,5%.

Dalam hal ini minyak mentah dunia merupakan barang substitusi dari CPO, sehingga minyak mentah dunia merupakan saingan bagi CPO dalam hal bahan bakar energi. Jika minyak mentah dunia turun maka Uni Eropa tidak akan membeli CPO

dari Indonesia, karena Uni Eropa akan lebih memilih membeli minyak mentah dari pada CPO atau Biodiesel, begitu pula sebaliknya, sehingga produksi minyak sawit Indonesia akan berkurang diekspor akan menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan berbagai uraian, analisis dan pengkajian dalam Analisis Determinan Ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa dengan menggunakan perangkat analisa kuantitatif, baik secara teori maupun empirik maka dapat disimpulkan bahwa yang memiliki pengaruh dan hubungan yang tidak terputus adalah nilai tukar rupiah, produksi CPO domestic, harga CPO dunia, pendapatan perkapita Uni Eropa, produksi minyak makan Uni Eropa dan harga minyak dunia terhadap ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa.
2. Harga merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan ekspor impor, dengan adanya harga terjadilah jual beli. Namun kondisi ini justru sebaliknya yang terjadi di Uni Eropa, harga tidak berpengaruh terhadap permintaan Uni Eropa untuk mengimpor CPO dari Indonesia. Berapapun harga CPO yang ditawarkan Indonesia ke Uni Eropa, Uni Eropa tetap mengimpor CPO Indonesia dikarenakan peningkatan kebutuhan akan CPO untuk memproduksi CPO maupun produk turunan yang telah mencapai 100 jenis produk, dan Uni Eropa merupakan Negara-negara yang aktif dalam

pengembangan produk turunan CPO termasuk saat ini pada pengembangan bahan bakar Biodiesel. Bahan bakar Biodiesel saat ini sangat dibutuhkan dunia sebagai bahan bakar alternative dari minyak mentah yang semakin langka dan mahal. Biodiesel berbahan baku CPO ini juga dapat diperbaharui sehingga lebih aman di lingkungan dari pada minyak mentah. Sedangkan Uni Eropa juga sedang menerapkan pengolahan CPO berbasis lingkungan yang aman.

5.2. Saran

1. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa adalah nilai tukar rupiah, produksi CPO domestic, pendapatan perkapita Uni Eropa, produksi minyak makan Uni Eropa dan Harga minyak mentah dunia terhadap ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa.
2. Pengembangan ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa maupun Negara selain Uni Eropa sangat menjanjikan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu Negara namun tidak terlepas dari harus dijaganya kelestarian lingkungan Negara produsen.
3. Bagi pengembangan penelitian lebih lanjut perlu mengkaji seberapa besar ekspor CPO ke Uni Eropa untuk kelanjutannya, karena saat ini fungsi dari CPO itu sendiri bukan hanya digunakan sebagai bahan makanan. Uni Eropa sedang mengembangkan teknologi berbahan dasar CPO yaitu

pengembangan Biodiesel sebagai bahan bakar alternatif selain dari minyak bumi.

4. Salah satu pengembangan penelitian adalah kelanjutan dari temuan ilmiah dari penelitian ini yaitu menganalisis determinan ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa dengan variabel yang digunakan hanya nilai tukar, produksi CPO domestic, pendapatan perkapita Uni Eropa, produksi minyak makan Uni Eropa, harga minyak dunia, dan menambah variabel pendukung lainnya dan variabel intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2008. *Analisis Ekspor CPO Indonesia*. Jurnal Thesis Pasca Sarjana UPN Surabaya.
- Afifuddin, Sya'ad. 2004. *Pengaruh Pasar CPO terhadap Lahan Kelapa Sawit di Sumatera Utara*. Laporan Penelitian Universitas Sumatera Utara.
- Akbar, S, S, Sya'ad Afifudin, M Syayuti Nasution & A. Samad Zaino. 2006. *Permintaan CPO Indonesia oleh Jerman dan Belanda*. Jurnal Magister ilmu Ekonomi, MEPA Ekonomi Universitas Sumatera Utara Vol.I.
- Armas Riadi dan Almasdi Syahza. 2005. *Analisis Daya Dukung Wilayah terhadap Industri Hilir Kelapa Sawit di Riau*. Jurnal Pusat Pengkajian Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Universitas Riau.
- Dominick Salvator. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi lima Jilid 1 dan jilid II. Penerbit Erlangga.
- Dradjad Bambang. 2009. *Menimbang Relevansi Sertifikasi RSPO*. Jurnal Lembaga Riset Perkebunan Indonesia. Bogor.
- EVY. 2009. *Ekspor CPO Terganjil Aturan Uni Eropa*. Kompas 14 September. Jakarta.
- Faisal Basri. 2010. *Dasar-dasar Ekonomi Internasional*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Gayus, Hotman Sehat. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Minyak Kelapa Sawit serta Tingkat Keunggulan Komparatif di Indonesia*.
- Gozali, Imam. 2008. *Structural Equation Model (SEM)*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hardianto, S. 2003. *Kelapa Sawit Indonesia memang tak Sekedar CPO*, Kompas, 10 April.
- Idris, M. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Minyak Goreng Curah di Kota Medan*.
- Mankiw, N. Gregory. 1996. *Teori Makroekonomi*. Edisi Keempat. Diterjemahkan oleh Imam Nurmawan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Nopirin. 1990. *Ekonomi Internasional*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPF.
- Pahan Iyung. 2006. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Papas James dan Mark Hirschey. 1995. *Ekonomi Manajerial*. Penerbit : Binarupa Aksara. Jakarta.
- Salvatore, D. 1994. *Ekonomi Internasional*, Edisi Ketiga. Penerbit : Erlangga. Jakarta.

- Sarwedi. 2001. *Implikasi Pergeseran Struktur Ekonomi pada Perubahan Penawaran Barang Ekspor Indonesia*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Sugiarto, Said Kelana, Tedy Herlambang, Rachmat Sudjana. Bastoro. 2000. *Ekonomi Mikro, Suatu Pendekatan Praktis*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suharto Rosediana. 2008. *Faktor Rotterdam dalam Ekspor "Crude Palm Oil"*. Suara Pembaruan Daily 21 Februari.
- Susila, Y Wayan. 2005. *Peluang Pengembangan Kelapa Sawit di Indonesia*. Jurnal Lembaga Riset Perkebunan Indonesia, Bogor Indonesia.
- Todaro, Michael, P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh diterjemahkan oleh Haris Munandar. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Wilson Bangun, SE, MSi, DR. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. Penerbit Refika Aditama. Bandung.
- Wulantoro, Anis. 2009. *Kebijakan dan Pertumbuhan Ekspor Minyak Kelapa Sawit ke Negara Belanda*.